

PENGARUH KOMPRES JAHE HANGAT TERHADAP INTENSITAS NYERI ATRITIS REUMATOID PADA LANSIA DIRUMAH SAKIT TK IV LAHAT TAHUN 2023

Oleh
Ade Irma Anggraeni
Rumah Sakit TK. IV Kabupaten Lahat Sumatera Selatan
Email : :adeirmaanggraeni24@gmail.com

ABSTRAK

Radang sendi dapat diagnosis arthritis reumatoid adalah penyakit autoimun kronis radang jaringan ikat, terutama sendi. Kompres jahe hangat mengurangi rasa sakit pada penderita radang sendi karena jahe memiliki kandungan enzim siklo-oksigenase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres jahe hangat terhadap intensitas nyeri arthritis reumatoid pada lansia di Rumah Sakit TK IV Lahat tahun 2023. Desain penelitian ini menggunakan desain PreEksperiment dengan menggunakan rancangan *One group prepost test design*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit TK IV Lahat. Sampel pada penelitian ini adalah penderita lansia yang menderita Arthritis Rheumatoid di Rumah Sakit TK IV Lahat tahun 2023, yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan rerata nyeri sebelum dilakukan intervensi kompres hangat dengan jahe sebesar 6,06, dengan skor median sebesar 6,00 dan standar deviasi 1,41. Skor nyeri sebelum dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 8. Rerata nyeri sesudah dilakukan intervensi kompres hangat dengan jahe sebesar 3,82, dengan skor median sebesar 4,00 dan standar deviasi 1,40. Skor nyeri sesudah dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6. Ada pengaruh kompres jahe hangat terhadap intensitas nyeri atritis reumatoid pada lansia ($p=0,000$), dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 2,24. Diharapkan untuk Rumah Sakit Tk IV Lahat diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai terapi komplementer di komunitas untuk mengurangi nyeri sendi akibat Rheumatoid Arthritis.

Kata Kunci : Kompres Jahe Hangat, Nyeri, Atritis Reumatoid

ABSTRACT

Arthritis can be diagnosed Rheumatoid arthritis is a chronic autoimmune disease of inflammation of the connective tissue, especially the joints. Warm ginger compresses reduce pain in people with arthritis because ginger contains cyclo-oxygenase enzymes. This research aims to determine the effect of warm ginger compresses on the intensity of rheumatoid arthritis pain in the elderly at TK IV Lahat Hospital in 2023. The design of this study used a pre-experimental design using a one-group pre-post test design. This research was conducted at TK IV Lahat Hospital. The sample in this study were elderly patients suffering from Rheumatoid Arthritis at TK IV Lahat Hospital in 2023, totaling 31 people. The results of this study showed that the mean pain before the intervention of warm compresses with ginger was 6.06, with a median score of 6.00 and a standard deviation of 1.41. The lowest pain score before intervention with warm compresses with ginger was 4 and the highest score was 8. The mean pain score after intervention with warm compresses with ginger was 3.82, with a median score of 4.00 and a standard deviation of 1.40. The lowest pain score after the intervention of giving warm compresses with ginger was 2 and the highest score was 6. There was an effect of warm ginger compresses on the pain intensity of rheumatoid arthritis in the elderly ($p=0.000$), with an average difference in score of 2.24. It is expected that Tk IV Lahat Hospital is expected that this research can be used as a complementary therapy in the community to reduce joint pain due to Rheumatoid Arthritis

Keywords : Warm Ginger Compress, Pain, Rheumatoid Arthritis

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arthritis Rheumatoid menjadi sangat umum di kalangan manula dengan hamper setengah dari mereka yang berusia 65 dan lebih tua mengidap beberapa jenis nyeri artritis. Lansia dengan gangguan sistem muskuloskeletal akan mengalami beberapa perubahan seperti perubahan pada jaringan penghubung (kolagen dan elastin), berkurangnya kemampuan kartilago untuk bergenerasi, kepadatan tulang berkurang, perubahan struktur otot, dan terjadi penurunan elastisitas sendi. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar dari lansia beresiko mengalami gangguan sistem muskuloskeletal, yang

menyebabkan nyeri sendi. tanda atau gejala yang mengganggu bagian persendian, nyeri sendi akan mengganggu kinerja bagian tubuh. Pada nyeri sendi biasanya akan muncul rasa tidak nyaman untuk disentuh, muncul pembengkakan, peradangan, kekakuan dan pembatasan pergerakan. Penyakitpenyakit gangguan sistem muskuloskeletal yang menyebabkan nyeri sendi antara lain: Osteoarthritis, Arthritis Gout, Arthritis Rheumatoid, Arthritis Infeksi (Azizah,2018).

Adapun dampak-dampak dari penyakit reumatoid atritis pada lansia yaitu berdampak pada lapisan sendi (sinovium) dan dapat menyebabkan rasa nyeri hebat, pembengkakan, dan kekakuan pada

persendian Penipisan tulang dan osteoporosis, Penyakit jantung dan stroke, Sjogrensyndrome Non-Hodgkin's lymphoma, gangguan paru dan Anemia (Sari, 2021). Cara mengatasi artritis reumatoid dengan Pengobatan terdiri dari imunosupresan meskipun tidak ada obat untuk artritis reumatoid, fisioterapi dan pengobatan dapat membantu memperlambat perkembangan penyakit. Pada umumnya, penyakit ini dapat ditangani dengan kelas obat yang disebut obat antirematik (Agustina, 2019)

Salah satu intervensi non-farmakologi yang dapat dilakukan secara mandiri dalam menurunkan skala nyeri artritis reumatoid yaitu dengan kompres jahe hangat (Sentoso, 2018). Jahe mempunyai manfaat yang beragam, antara lain sebagai rempah, minyak atsiri, pemberi aroma, ataupun sebagai obat. Kegunaan jahe antara lain mengobati reumatik, asma, stroke, sakit gigi, diabetes, sakit otot, sakit tenggorokan, kram, hipertensi, mual, demam (Winarti, 2020). Kandungan jahe secara kimia, seperti gingorel, shogaol, dan zingerone memberi efek farmakologi dan fisiologi seperti antioksidan, antiinflamasi, analgesic, antikarsinogenik. Senyawa gingerol telah terbukti mempunyai aktivitas sebagai anti piretik, antitusif, hipotensif antiinflamasi dan analgesic (Rentawati Purba 2020)

Menurut World Health Organization (WHO, 2018) melaporkan bahwa prevalensi rheumatoid arthritis di dunia saat ini telah mencapai angka 335 juta jiwa, artinya 1 dari 6 penduduk bumi menderita penyakit Rheumatoid arthritis. Berdasarkan estimasi prevalensi rheumatoid arthritis untuk negara dengan pendapatan rendah dan menengah berdasarkan hasil analisis di Asia Tenggara yaitu sebesar 0,4Mediterrania Timur sebesar 0,37%, Eropa sebesar 0,62%, dan Amerika sebesar 1,25%. Sementara untuk prevalensi pada laki-laki lebih rendah yaitu 0,16 dibandingkan wanita yaitu 0,75 dan dinyatakan signifikan secara statistik. Sekitar 2,6 juta laki-laki dan 12,21 juta wanita menderita Rheumatoid arthritis (Masyenietal 2017). Rheumatoid arthritis sebanyak 28,47% dan pada tahun 2018 jumlah prevalensi sebanyak 31,6%.

Di Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yaitu mencapai 18,1 juta jiwa pada 2015 atau 9,6% dari jumlah penduduk (Noviyanti, 2021). Penyakit rematik yang paling banyak ditemukan pada golongan usia lanjut yang diperkirakan jumlah penderita arthritisrheumatoid di Indonesia 360.000 orang lebih dengan perbandingan pasien wanita tiga kali lebih banyak dari pria. (DiahJerita Eka Sari, 2021). Prevalensi nyeri arthritis rheumatoid 23,3% - 31,6% dari jumlah penduduk Indonesia (Istianah, 2020). Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan (Istianah, 2020).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat angka kejadian arthritis rheumatoid mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2020 117,543 kasus dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021 sebanyak 139,214 kasus. Pada tahun 2022

sebanyak 156, 231 kasus, (Dinas Kesehatan Lahat, 2022).

Pengambilan data awal pada tanggal 29 April 2023 sampai dengan Tanggal 20 Juni 2023 di Rumah Sakit IV 02 07 02 Lahat didapatkan data lansia yang mengalami arthritis rheumatoid pada tahun 2021 sebanyak 1.276 sedangkan pada tahun 2022 penyakit Arthritis Rheumatoid sebanyak 1.380 dan pada tahun 2023 bulan Januari sampai dengan Mei 350. Berdasarkan hasil wawancara pada 31 orang lansia yang mengalami arthritis rheumatoid, mereka mengatakan tidak dapat melakukan aktivitas saat nyerinya kambuh seperti berjalan, bangun dari tempat tidur, sholat dan juga aktivitas sehari-hari (Profil Rumah Sakit TK IV 02 07 02 Lahat 2023).

Menurut Penelitian Rentawati Purba, Siti Marlina, Adi Arianto (2020). Berdasarkan distribusi frekuensi pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat jahe, dapat diketahui bahwa pasien yang mengalami nyeri sebelum kompres hangat jahe didapatkan nyeri ringan sebanyak 7 orang atau sama dengan (53.8%). Nyeri sedang sebanyak 6 orang atau sama dengan (46.1%). Dan setelah dilakukan kompres hangat jahe semua responden mengalami penurunan skala nyeri dimana nyeri ringan menjadi 3 orang atau samadengan (23.0%) dan tidak merasakan nyeri sebanyak 10 orang atau sama dengan (76.10%). Berdasarkan hasil uji statistic uji t pengaruh kompres jahe terhadap penurunan skala nyeridiketahui bahwa nilai $p=0.001$ yaitu $p<0.05$ dengan demikian H_0 ditolak yang memiliki arti ada pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri atritisrheumatoid.

Menurut penelitian Masuro (2021) menggunakan desain Pra-Experimental dengan rancangan One Group PrePost Test Design. Populasi sebanyak 48 lansia, jumlah sampel sebanyak 43 lansia, menggunakan teknik purposive sampling. Dianalisis menggunakan uji Wilcoxon signed rank test ($p < 0,05$). Sebelum diberikan kompres hangat jahe, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 23 orang (53%), sedangkan sesudah diberikan kompres hangat jahe, sebagian besar responden mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 29 orang (67%). Statistik menunjukkan bahwa $p = 0,000$ sehingga H_0 diterima. Ini berarti kompres hangat jahe memiliki efek yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri rheumatoid arthritis.

Berdasarkan dari hasil pengakajian peneliti yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tampak jika penggunaan kompres jahe hangat masih belum sering digunakan oleh individu yang mengalami permasalahan nyeri atritis rheumatoid belum maksimalnya penggunaan kompres jahe ini didasari oleh banyak orang.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengaruh kompres jahe hangat terhadap intensitas nyeri arthritis reumatoid

pada lansia di Rumah Sakit TK IV Lahat pada tahun 2023

1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Diketahui gambaran intensitas nyeri Arthritis Rheumatoid pada lansia sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe di Rumah Sakit TK IV Lahat
- 2) Diketahui gambaran intensitas nyeri Arthritis Rheumatoid pada lansia setelah dilakukan kompres hangat dengan jahe di Rumah Sakit TK IV Lahat Tahun 2023
- 3) Diketahui pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas Nyeri pada lansia dengan arthritis rheumatoid di Rumah Sakit TK IV Lahat

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi terkait kompres hangat dengan jahe untuk mengurangi nyeri Arthritis Rheumatoid dengan menambahkan variabel lainnya.

1.3.2 Bagi Rumah Sakit TK IV Kab. Lahat

Manfaat penelitian bagi institusi kesehatan khususnya Rumah Sakit adalah data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolak ukur keefektifan kompres jahe hangat terhadap intensitas nyeri arthrtisreumatoid.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah PreEksperiment dengan menggunakan rancangan *One group prepost test design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 210 lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* di Rumah Sakit TK IV Kab. Lahat. Sampel pada penelitian ini adalah penderita lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* Di Rumah Sakit TK IV Kab. Lahat dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar Observasi dan instrument ratingscale (Skala intensitas nyeri numerik). Analisa data akhir secara bivariat dengan uji T. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April – 20 Juni 2023 di Rumah Sakit Tk. IV Kab. Lahat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nyeri Sebelum Dilakukan Intervensi Kompres Hangat Dengan Jahe

Hasil penelitian menunjukkan rerata skor nyeri sebelum dilakukan intervensi kompres hangat dengan jahe terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1

Nyeri Sebelum Dilakukan Intervensi Kompres Hangat Dengan Jahe di Rumah Sakit Tk IV Lahat Tahun 2023

Pretes	Mean Median	SD	Min-Maks	95% CI
Nyeri sebelum dilakukan intervensi	6,06	1,38	4-8	5,56-6,57

Kompres Hangat dengan Jahe	6,00
----------------------------	------

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa rerata skor nyeri sebelum dilakukan intervensi kompres hangat dengan jahe sebesar 6,06, dengan skor median sebesar 6,00 dan standar deviasi 1,38. Skor nyeri sebelum dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 8. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% di yakini bahwa rerata nyeri sebelum dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe diantara 5,56 sampai dengan 6,57.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan rerata skor nyeri sebelum dilakukan intervensi kompres hangat dengan jahe sebesar 6,06, dengan skor median sebesar 6,00 dan standardeviasi 1,38. Skor nyeri sebelum dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 8.

Menurut Istianah (2020), nyeri adalah sensasi ketidaknyamanan yang dimanifestasikan sebagai Penderita yang diakibatkan oleh persepsijiwa yang nyata, ancaman, Mengacu kepada teori dari asosiasi nyeri internasional, pemahaman tentang Nyeri lebih menitik beratkan bahwa nyeri adalah kejadian fisik, yang tentu Saja untuk penatalaksanaan nyeri menitik beratkan pada manipulasi fisik. Nyeri Diperkenalkan sebagai suatu pengalaman emosional yang Penatalaksanaannya tidak hanya pengelolaan fisik semata, namun penting Juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi Nyeri.

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Amilia (2020), tentang pengaruh kompres hangat terhadap nyeri arthritis gout pada lanjutusia di Kampung Tegal Gendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta, didapatkan hasil jumlah skala nyeri yang paling banyak dialami lansia adalah skala 7-10 (73,3%).

Berdasarkan hasilpenelitian dan teori yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa pada usia di atas 60 tahun merupakan factor resiko seseorang menderita atritis reumatoid. Rasa nyeri dan kaku yang menyertai perubahan degeneratif pada penderita atritis rheumatoid disebabkan karena adanya degenerasi kartilago artikularis, perubahan pada membransinovia, serta adanya hipertrofi tulang pada tepinya. Ratarata usia yang mengalami keluhan nyeri sendi pada lanjut usia..

3.2 Nyeri Sesudah Dilakukan Intervensi Pemberian Kompres Jahe Hangat

Dilakukan uji hubungan antara lingkungan fisik dengan stres kerja perawat di rumah sakit Muhammadiyah Palembang, hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2

Nyeri Sesudah Dilakukan Intervensi Kompres Hangat Dengan Jahe di Rumah Sakit Tk IV Lahat Tahun 2023

Pretes	Mean Median	SD	Min-Maks	95% CI
Nyeri sesudah dilakukan intervensi Kompres Hangat dengan Jahe	3,90	1,37	2-6	3,40-4,41

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa rerata skor nyeri sesudah dilakukan intervensi kompres hangat dengan jahe sebesar 3,90, dengan skor median sebesar 4,00 dan standar deviasi 1,37. Skor nyeri sesudah dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% di yakini bahwa rerata nyeri sesudah dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe diantara 3,40 sampai dengan 4,41.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa rerata skor nyeri sesudah dilakukan intervensi kompres hangat dengan jahe sebesar 3,90, dengan skor median sebesar 4,00 dan standar deviasi 1,37. Skor nyeri sesudah dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6.

Menurut Diah Jerita Eka Sari (2021), kompres hangat jahe merupakan salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengurangi intensitas nyeri Pada rheumatoid arthritis dan memiliki resiko yang lebih ringan. Kompres hangat dengan jahe dapat mengurangi nyeri pada penderita arthritis rheumatoid karena jahe memiliki kandungan enzim siklo-oksigenase. Selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas, dimana dapat meredakan rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, manfaat yang maksimal dicapai dalam waktu 20 menit sesudah aplikasi panas.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Hidayat (2017), tentang pengaruh pemberian kompres hangat terhadap nyeri pada pasien fraktur post operasi di RST. Dr. Reksodiwiryo Padang, didapatkan hasil rata-rata skala nyeri sesudah pemberian kompres hangat adalah 2,20 dengan nilai median 2,00, standar deviasi 0,789, sedangkan skala nyeri minimal 1 dan maksimal 3.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa kompres hangat dengan jahe adalah suatu metode alternatif non farmakologis untuk mengurangi nyeri. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan kantong diisi dengan air hangat dengan suhu tertentu kemudian menempatkan pada bagian yang nyeri. Pemberian kompres hangat ini dilakukan selama 5 menit, selanjutnya dilakukan pengukuran nyeri setelah 30 menit pengompresan dengan skala nyeri VAS (*Visual Analog Scale*). Penggunaan kompres hangat dengan jahe dalam penelitian ini terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri pada siswa setelah dilakukan kompres hangat dengan jahe.

3.3 Pengaruh Kompres Jahe Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Atritis Reumatoid Pada Lansia

Tabel 2
Pengaruh Kompres Hangat Dengan Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid di Rumah Sakit Tk IV Lahat Tahun 2023

No	Intensitas Nyeri	Rerata±Standar Deviasi	P Value
1	Pretest	6,06±1,38	0,000
2	Posttest	3,90±1,37	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rerata nyeri sebelum dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe yaitu $6,06 \pm 1,38$ sedangkan rerata nyeri sesudah dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe yaitu $3,90 \pm 1,37$. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan ρ value = 0,000, dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($\rho < \alpha$), berarti ada pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan arthritis rheumatoid di Rumah Sakit Tk IV Lahat Tahun 2023 dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 2,24.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan rerata nyeri sebelum dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe yaitu $6,06 \pm 1,38$, sedangkan rerata nyeri sesudah dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe yaitu $3,90 \pm 1,37$. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan ρ value = 0,000, dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($\rho < \alpha$), berarti ada pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan arthritis rheumatoid di Rumah Sakit Tk IV Lahat Tahun 2023 dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 2,16.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Hapipah (2012), yang menyatakan bahwa, kompres jahe hangat merupakan pengobatan tradisional atau terapi alternatif untuk mengurangi nyeri arthritis rheumatoid. Kompres jahe Hangat memiliki kandungan enzim siklo-oksigenasi yang dapat mengurangi Pradangan pada penderita arthritis rheumatoid, selain itu jahe juga memiliki Efek farmakologi yaitu rasa panas dan pedas, dimana rasa panas ini dapat Meredakan nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi Pembuluh darah, manfaat yang maksimal akan dicapai pada waktu 20 menit Setelah aplikasi panas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba, dkk (2020), berdasarkan distribusi frekuensi pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat jahe, dapat diketahui bahwa pasien yang mengalami nyeri sebelum kompres hangat jahe didapatkan nyeri ringan sebanyak 7 orang atau sama dengan (53.8%). Nyeri sedang sebanyak 6 orang atau sama dengan (46.1%). Dan setelah dilakukan kompres hangat jahe semua responden mengalami penurunan skala nyeri dimana nyeri ringan menjadi 3 orang atau sama dengan (23.0%) dan tidak merasakan nyeri sebanyak 10 orang atau sama dengan (76.10%).

Berdasarkan hasil uji statistic uji t pengaruh kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri diketahui bahwa nilai $p=0.001$ yaitu $p<0.05$ dengan demikian H_0 ditolak yang memiliki arti ada pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri atritisrheumatoid. Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa peneliti kompres jahe hangat dapat menurunkan respon nyeri dikarenakan kompres hangat dapat menurunkan salah satu zat neurotransmitter yaitu prostaglandin yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dengan cara menurunkan inflamasi (disebabkan spasme otot), karena kompres jahe hangat menyebabkan vasokonstriksi (penyempitan pembuluh darah) sehingga inflamsi menurun. Menurunnya inflamasi maka prostaglandin akan menurun pula produksinya, sehingga nyeri yang disebabkan nyeri atritis reumatoid berkurang. Oleh karenanya perlu dilakukan intervensi mandiri ini dalam mengurangi respon nyeri khususnya pada lansia.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan yaitu:

- 4.1.1 Rerata nyeri sebelum dilakukan intervensi kompres hangat dengan jahe sebesar 6,06, dengan skor median sebesar 6,00 dan standar deviasi 1,38. Skor nyeri sebelum dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 8.
- 4.1.2 Rerata nyeri sesudah dilakukan ntervensi kompres hangat dengan jahe sebesar 3,90, dengan skor median sebesar 4,00 dan standar deviasi 1,37. Skor nyeri sesudah dilakukan intervensi pemberian kompres hangat dengan jahe terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6.
- 4.1.3 Ada pengaruh kompres jahe hangat terhadap intensitas nyeri atritis reumatoid pada lansia di Rumah Sakit Tk IV Lahat Tahun 2023 ($p=0,000$), dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 2,16.

4.2. Saran

4.2.1 Bagi Rumah Sakit Tk IV Lahat

Untuk Rumah Sakit Tk IV Lahat diharapkan agar penelian ini dapat dijadikan sebagai terapi komplementer di komunitas untuk mengurangi nyeri sendi akibat Rheumatoid Arthritis. Bagi perawat diharapkan agar dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan manajemen nyeri yang bernuansa herbal dan kurang efek samping.

4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai data awal menemukan penelitian untuk untuk mengurangi nyeri dengan menggunakan teknik non farmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Eliza, Etri Yanti, Mimitri, Vino Rika Novia, 2018. *Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (Zingiber Officinale Rosc) Terhadap Rasa Nyeri Pada Pasien Rheumatoid Arthritis*. Jambi : Jurnal Kesehatan Medika Saintika
- Agustina Nurizah, 2022. *Kompres Hangat Dengan Jahe Sebagai Metode Pengurangan Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid*
- Donsu Tine Doli Jenita, 2021. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta :Pustaka Baru Press
- Istianah,Hapipah, Elisa Oktaviana,2020.*Kompres Hangat jahe Untuk Mengurangi Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Warga Dusun Bongor DesaTaman Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Lombok Barat :STIKES Yarsi Mataram*
- Lukman dan Ningsih, 2018. *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*.Jakarta.Salemba Medika
- MariaDely,2019.*Pengaruh Kompres Jahe Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Arthritis Reumatoid Pada Lansia*.Jakarta:Akademi Keperawatan Rumah Sakit Jakarta
- Nasrullah Dede,2016.*Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi1 dengan pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA2015-2017NIC dan NOC*.Jakarta Timur:CV TransInfo Media
- Noviyanti, Yessi Azwar, 2021. *Efektifitas Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Arthritis Rheumatoid*.Pekan Baru.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
- Purba Rentawati, Siti Marlina, Adi Arianto, 2020. *Penatalaksanaan kompres hangat jahe pada penderita arthritis rheumatoid di puskesmas talun kenas*. Sumatera Utara : Institut Kesehatan Deli Husada
- Profil Rumah Sakit TK IV Kab Lahat, 2023
- Sari Eka Jerita Diah, Masruroh, 2021. *Pengaruh kompres hangat jahe terhadap intensitas nyeri rheumatoid arthritis pada lansia*. Jawa Timur : Program
- Widowati Hesty, Evi Rinata, 2020. *Buku Ajar Anatomi*. Jawa Timur : UMSIDA Press